

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan kredit macet dalam dunia perbankan telah menyebabkan menurunnya tingkat kesehatan keuangan bank, masalah kredit macet yang sering dihadapi oleh pihak bank penyedia jasa kredit dalam memberikan kredit dan masalah kemacetan pembayaran angsuran oleh pihak debitur. Seringkali terjadi penundaan bahkan kemacetan pembayaran dalam proses pembayaran angsuran yang dilakukan oleh pihak debitur. Masalah penundaan atau kemacetan pembayaran oleh debitur merupakan suatu resiko kredit dalam keputusan pemberian kredit. Masalah resiko kredit ini merupakan suatu masalah yang cukup serius, karena dapat merugikan kedua pihak, yaitu pihak debitur dan pihak bank sendiri, bagi pihak debitur akan sangat merugikan bagi citra debitur sendiri, karena pihak debitur akan mengalami kesulitan dalam mengajukan pinjaman ke bank lain, sedangkan bagi perusahaan sendiri, hal ini akan berdampak bagi kesehatan keuangan perusahaan. Agar dapat meminimumkan masalah kemacetan dalam pembayaran angsuran, perlu dilakukan identifikasi terhadap calon debitur.

Permasalahan kredit macet atau dalam istilah bank syariah dikenal dengan istilah pembiayaan, kredit macet merupakan hal yang cukup sensitif bagi perusahaan, dari standart Bank Indonesia, kredit macet yang terdapat didalam bank tidak boleh lebih dari 5% (BI, 2011), sedangkan di BPR Syariah sendiri kredit macet yang ada dalam perusahaan apabila di presentase melebihi 5%, namun hal ini masih mencangkup rahasia perusahaan untuk lebih detailnya dari presentase kredit macet yang ada dalam perusahaan.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/6/PBI/2011 tanggal 24 Januari 2011 tentang tindak lanjut penanganan terhadap bank pembiayaan rakyat syariah dalam status pengawasan khusus. Dalam rangka memelihara kepercayaan masyarakat terhadap industri BPRS, diperlukan upaya penyehatan terhadap BPRS yang bersifat sistematis dan berkelanjutan guna mendorong tumbuhnya industri BPRS

yang sehat. Agar upaya penyehatan terhadap BPRS yang mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya dapat dilakukan secara optimal maka diperlukan upaya tindak lanjut yang sesuai dengan kemampuan BPRS, komitmen pemilik dan alternatif peluang yang dimiliki (BI, 2011). BPRS adalah bank yang beroperasi dengan prinsip syariah. Yaitu dengan sistem bagi hasil dalam operasinya sebagai pengganti dari penggunaan bunga pada bank konvensional.

Triwijiwati (2010) mengemukakan bahwa beberapa penelitian mengenai identifikasi debitur telah banyak dilakukan sebelumnya dan sebagian besar dalam penelitian tersebut menggunakan analisis regresi logistik. Selain regresi logistik ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam mengidentifikasi kredit debitur, seperti analisis diskriminan, analisis probit, dan pohon keputusan (Sari, RI, 2011).

Analisis regresi logistik dapat digunakan untuk memodelkan hubungan antar dua kategori variabel hasil dan dua atau lebih variabel penjelas. Analisis diskriminan berguna pada situasi dimana sampel total dapat dibagi menjadi grup-grup berdasarkan karakteristik variabel yang diketahui dari beberapa kasus. Tujuan utama dalam analisis diskriminan adalah mengetahui perbedaan antargrup. Sedangkan pada dasarnya analisis probit hampir sama dengan regresi logistik. Namun model estimasi regresi probit didasarkan pada fungsi kumulatif, distribusi normal, sedangkan regresi logistik didasarkan pada fungsi kumulatif logistik. Model probit bisa juga disebut normit model (Yamin, S & Kurniawan, H, 2011). Sedangkan untuk analisa pohon keputusan menggambarkan struktur pengambilan keputusan yang dilakukan *decision maker* sepanjang tahapan/ urutan waktu, dan *decision maker* hanya mengambil satu keputusan (Utama, DM, 2012).

Menurut Nurhasanah, (2003) menggunakan analisis diskriminan dan *logistik regresion* dalam memprediksi peringkat obligasi, dalam penelitian Nurhasanah dirancang untuk melakukan prediksi keanggotaan grup dengan menggunakan dua metode yaitu diskriminan dan logistik, dan membandingkan hasil akhir yang diperoleh yaitu 97% tingkat kebenaran prediksi jika menggunakan analisis diskriminan dan 99% jika menggunakan analisis regresi logistik .

Dalam penelitian ini juga diterapkan sistem informasi, yaitu pemrograman database menggunakan Java. Dalam penelitian ini merupakan kombinasi yaitu perpaduan dari analisis multivariat dan dilanjutkan dengan penerapan sistem informasi. Dimana model akhir analisis diskriminan yang diperoleh kemudian diaplikasikan kedalam bahasa pemrograman Java yang merupakan bahasa pemrograman berorientasi objek yang dapat berjalan pada platform yang berbeda. Jadi kita dapat membuat sebuah aplikasi dengan java pada sistem operasi linux dan selanjutnya menjalankan atau menginstal aplikasi tersebut pada sistem operasi windows dan juga sebaliknya tanpa mengalami masalah.

Berdasarkan keempat metode yang sering digunakan untuk pengklasifikasian status debitur dan mengidentifikasi karakteristik atau faktor-faktor yang secara signifikan membedakan antara seseorang yang bermasalah (macet) atau lancar dalam kreditnya. Analisis statistik yang digunakan untuk membantu permasalahan seperti ini adalah analisis diskriminan. Analisis diskriminan digunakan untuk memodelkan suatu hubungan antara variabel dependen yang berdata kategori dengan beberapa variabel independen (prediktor). Analisis diskriminan berusaha mengelompokkan setiap objek ke dalam dua atau lebih kelompok berdasarkan pada sejumlah kriteria variabel independen (Yamin, S & Kurniawan, H 2011). Berdasarkan analisis tersebut, peneliti ingin mengetahui tentang faktor-faktor atau karakteristik yang dapat menggambarkan kemacetan atau kelancaran kredit seseorang, maka dapat di prediksi dengan karakteristik tersebut apakah seorang kreditor baru akan bermasalah atau akan lancar dalam proses keuangannya. Dengan demikian peneliti merumuskan judul **“Penerapan Analisis Multivariat Dalam Proses Pengambilan Keputusan Pengajuan Kredit di BPRS”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana menentukan variabel yang membedakan status kredit debitur
2. Bagaimana membangun model pengambilan keputusan pengajuan kredit dengan analisis diskriminan
3. Bagaimana menerapkan model untuk membedakan kategori debitur kredit lancar dan debitur kredit macet dengan mengaplikasikan model pada pemrograman menggunakan Java

1.3 Batasan Masalah

Pada penelitian ini dilakukan pembatasan masalah agar penelitian tetap fokus pada rumusan tujuan yang telah ditetapkan. Tugas akhir ini disusun berdasarkan data-data yang diperoleh.

1. Penelitian ini menggunakan data yang diberikan perusahaan yaitu pengajuan kredit/ pembiayaan dari tahun 2008-2011, dengan mengenal karakteristik data masa lalu yaitu data kredit bermasalah dan data dengan kredit tidak bermasalah.
2. Analisis tidak memperhatikan penyebab dari kredit macet secara individual setiap nasabah, jadi hanya mencakup data yang diberikan perusahaan.
3. Proses dibatasi sampai pada tingkat layak atau tidaknya seorang debitur menerima kredit, hanya sebagai alat bantu pengambilan keputusan, tidak membahas kebijakan yang akan diambil perusahaan.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Menentukan variabel yang membedakan status kredit debitur
2. Membangun model pengambilan keputusan pengajuan kredit dengan analisis diskriminan
3. Menerapkan model untuk membedakan kategori debitur kredit lancar dan debitur kredit macet dengan mengaplikasikan model yang diperoleh kedalam pemrograman Java.

1.5 Manfaat penelitian

Dari penelitian ini tentunya bisa membantu perusahaan dalam menentukan persamaan antara nasabah kredit lancar dan nasabah kredit macet, sehingga kedepannya perusahaan bisa menentukan seseorang yang ingin mengajukan kredit termasuk calon nasabah kredit lancar atau termasuk calon nasabah kredit macet. Penerapan sistem informasi akan sangat memudahkan perusahaan dalam mengaplikasikan model diskriminan yang diperoleh kedalam pemrograman java, sehingga dengan sangat mudah perusahaan dapat memprediksi calon debitur yang akan mengajukan kredit termasuk kategori lancar atau macet, namun dalam penelitian ini hasil prediksi analisis diskriminan yang diperoleh hanya berkisar 65%, jadi masih banyak kekurangan yang dihadapi penulis dalam menyusun penelitian untuk tugas akhir ini.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori dasar dan landasan-landasan konseptual dari obyek penelitian yang dilakukan seperti pengertian kredit, variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, dan metode analisis diskriminan yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi suatu alur atau kerangka kerja yang terstruktur dan sistematis yang meliputi tempat dan waktu penelitian dilaksanakan, identifikasi dan definisi operasional faktor, langkah-langkah pemecahan masalah, pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV PENGOLAHAN DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan ditampilkan hasil pengumpulan data beserta pengolahannya secara ringkas, dalam hal ini pengumpulan data terdiri dari survei, diskusi dan wawancara. Untuk pengolahan data menggunakan metode analisis diskriminan. Dalam bab ini ditampilkan analisis dari pengumpulan dan pengolahan data.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran dari analisa yang telah dilakukan sehingga dapat mengetahui model dari hasil analisis.